

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Hubungan Pengetahuan Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMK Negeri 5 Medan”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan wirausaha dengan minat berwirausaha siswa. Hasil analisis menunjukkan nilai $r = 0,65$ yang termasuk kategori hubungan kuat, serta nilai $t_{hitung} = 7,00$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,99$ pada taraf signifikansi 0,05. Artinya, semakin tinggi pengetahuan wirausaha yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,65 menunjukkan bahwa pengetahuan wirausaha memberikan kontribusi sebesar 42% terhadap minat berwirausaha siswa, sedangkan sisanya sebesar 58% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, lingkungan keluarga, dan pengalaman pribadi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan wirausaha berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMK Negeri 5 Medan, karena melalui peningkatan pengetahuan, siswa menjadi lebih percaya diri, kreatif, dan termotivasi untuk mencoba berwirausaha, baik secara konvensional maupun digital.

5.2 Implikasi

Pengetahuan wirausaha dan minat berwirausaha memiliki implikasi penting bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan di sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan wirausaha berpotensi langsung meningkatkan minat siswa untuk memulai usaha, sehingga pembelajaran kewirausahaan tidak cukup hanya berfokus pada pemberian teori, tetapi harus dirancang lebih aplikatif, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan dunia usaha masa kini. Sekolah perlu memperkuat kegiatan praktik, simulasi bisnis, serta pemanfaatan platform digital agar siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan pengalaman nyata. Guru kewirausahaan berperan penting dalam hal ini, yakni dengan mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan terintegrasi dengan teknologi digital, sehingga dapat memotivasi siswa dan membangun rasa percaya diri mereka dalam berwirausaha.

Bagi siswa, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penguasaan pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesiapan dan keberanian mereka untuk memulai usaha, sehingga siswa diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan praktik, pelatihan, serta mengembangkan ide bisnis sejak dini. Selain itu, temuan bahwa pengetahuan hanya berkontribusi 42% terhadap minat berwirausaha memberikan dorongan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain seperti motivasi, dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan pengalaman praktik, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembentukan minat berwirausaha pada siswa SMK.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat terus memperkuat pembelajaran kewirausahaan melalui kegiatan praktik, pelatihan, dan simulasi bisnis agar siswa lebih memahami penerapan nyata dari materi kewirausahaan.

2. Bagi Guru Kewirausahaan

Guru diharapkan dapat meningkatkan inovasi dalam metode pembelajaran, misalnya dengan memanfaatkan teknologi digital dan marketplace sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan yang lebih menarik dan relevan dengan dunia kerja saat ini.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan kewirausahaan yang telah diperoleh menjadi pengalaman praktis. Keberanian mencoba, berpikir kreatif, dan melihat peluang usaha sejak dini akan membantu siswa menjadi wirausahawan muda yang mandiri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang juga memengaruhi minat berwirausaha, seperti motivasi, lingkungan keluarga, atau pengalaman praktik kerja industri, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.